

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Hasil Pemeriksaan Tcm (+)

Heni Rosidah¹, Puji Lestari²

^{1,2}Universitas Ngudi Waluyo

Korespondensi Email: pujilestari@unw.ac.id

ABSTRAK

Penyakit tuberkulosis merupakan penyebab kematian paling banyak di dunia, setiap tahun terdapat 10 juta kasus tubekulosis. Peran keluarga sangat berpengaruh terhadap kesembuhan penyakit tuberculosis, dan kepatuhan minum obat juga sangat berpengaruh dalam kesuksesan pengobatan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien minum obat adalah dukungan keluarga, Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis hasil pemeriksaan TCM (+) di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif korelatif, pengumpulan dengan kuesioner sebanyak 68 responden, tehnik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, Analisa menggunakan uji Kolmogorov-smirnov Hasil penelitian peran keluarga yang mendukung pasien sebanyak 94,1% sedangkan tingkat kepatuahn minum obat kategori tinggi 80,6%, Uji bivariat menunjukkan tidak ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis dengan p-value > 0,05 Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis hasil pemeriksaan TCM (+) di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan.

Kata Kunci: Peran Keluarga, Kepatuhan Minum Obat, Tuberkulosis

ABSTRACT

The relationship between family support and medication compliance in tuberculosis patients with TCM (+)

Tuberculosis disease is the most common cause of death in the world, every year there are 10 million cases of tuberculosis. The role of the family is very influential on the recovery of tuberculosis disease, and compliance with taking medication is also very influential in the success of treatment. One of the factors that influence patient compliance with taking medication is family support, To determine the relationship between family support and compilance to taking medication in tuberculosis patients with TCM (+) examination results in the Kedungwuni I Health Center work area, Pekalongan Regency. The research design used descriptive correlative method, collecting with questionnaires as many as 68 respondents, the sampling technique used Accidental Sampling. Analysis using the Kolmogorov-spirnov test. Family's role who support patients as much as 94.1% while the level of compliance with taking medication is high category 80.6%, bivariate tests showed no association between family support and adherence to taking medication for tuberculosis patients with a p-value > 0.05. There is no significant relationship between family support and compilance to taking medication in tuberculosis patients with TCM (+) examination results in the Kedungwuni I Health Center working area, Pekalongan Regency.

Keywords: *Family Role, Medication Compliance, Tuberculosis*

PENDAHULUAN

Penyakit *tuberculosis* (TBC) disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan sering kali menginfeksi paru-paru. Seseorang yang menderita *tuberculosis* paru batuk, bersin, atau mengeluarkan ludah ke udara. (WHO, 2023). Meskipun *tuberculosis* dapat dicegah dan disembuhkan, setiap tahun terdapat 10 juta kasus *tuberculosis*. Sekitar 1,5 juta orang meninggal karena penyakit ini setiap tahun, menjadikannya penyebab kematian paling banyak di dunia. (WHO, 2023). Pada tahun 2020, sekitar 4,3 juta orang di South-East Asia (SEA) menderita *tuberculosis* (WHO Global TB Report, 2021). Menurut Global TB Report tahun 2022, Indonesia menempati peringkat ketiga dengan 824 ribu kasus dan 93 ribu kematian per tahun setara dengan 11 kematian per tahun setelah India dan Cina, Kementerian Kesehatan berhasil mendeteksi lebih dari 700 ribu kasus *tuberculosis* (TBC) pada tahun 2022, angka tertinggi sejak *tuberculosis* menjadi Program Prioritas Nasional. Hasil laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan pada tahun 2022, kasus *Tuberculosis* hasil pemeriksaan TCM (+) yang ditemukan tersebar di 27 Puskesmas yang ada di Kabupaten Pekalongan sebanyak 1.021 kasus, dari kasus tersebut yang paling banyak diantaranya adalah di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I, yaitu sebanyak 83 kasus atau 8,13 %.

Banyak faktor berkontribusi terhadap tingginya angka kasus *tuberculosis* diantaranya adalah pengobatan *tuberculosis* yang relatif lama, faktor yang berpengaruh terhadap kepatuhan penderita TB dalam mengonsumsi obat adalah peran keluarga (Fajar, 2022). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2022) salah satu faktor yang mempengaruhi pasien dalam minum obat adalah dukungan keluarga, yaitu, dukungan keluarga sangatlah penting dalam kepatuhan minum obat, keluarga yang peduli terhadap pasien sangat berpengaruh dalam keberhasilan terapi, pasien dapat lebih semangat dan lebih patuh dalam minum obat. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Lestari et al., 2021) bahwa peran keluarga sangatlah vital dalam pada seseorang yang mengalami *tuberculosis* paru dalam tahap pengobatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Join, 2021) bahwa peranan keluarga dalam mengawasi minum obat pada *tuberculosis* sangat penting dan dapat menjadi motivasi Kesehatan bagi mereka

Dukungan keluarga dalam kepatuhan minum obat salah satunya adalah sebagai Pengawas Minum Obat (PMO). Berdasarkan Permenkes RI No. 67 (2016), Pengawas Menelan Obat (PMO) *tuberculosis* adalah dari anggota keluarga karena dikenal, dipercaya dan disetujui baik oleh petugas kesehatan maupun penderita, selain itu harus disegani, dihormati dan tinggal dekat dengan penderita seta bersedia membantu dengan sukarela. Fungsi Pengawas Minum Obat (PMO) adalah untuk memantau penderita *tuberculosis* agar minum obat secara teratur, dengan tujuan memastikan penderita *tuberculosis* minum obat secara lengkap dan teratur serta melakukan pemeriksaan dahak ulang sesuai jadwal, mencegah penderita *tuberculosis* mangkir atau putus berobat dan mengenali dengan cepat terjadinya efek samping Obat Anti *Tuberculosis* (OAT) pada penderita. Seperti yang ditulis oleh (Seniantara et al., 2018) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara efek samping obat OAT dan tingkat kepatuhan dalam minum obat anti *tuberculosis* pada penderita

tuberculosis paru, oleh karena itu peran Pengawas Minum Obat (PMO) menjadi sangat penting dan berperan sesuai dengan harapan.

Pedoman Nasional Penanggulangan *Tuberculosis* tahun 2014 menyatakan bahwa mencegah putus berobat dan mencegah resistensi obat adalah pentingnya kepatuhan obat TBC. Menurut Kemenkes RI (2012) kepatuhan menjalani pengobatan secara teratur selama enam bulan dan rutin minum obat menjadi kunci keberhasilan penyembuhan penyakit TBC, karena jika itu tidak dilakukan maka penyakit ini akan menjadi *Tuberculosis Multi Drug Resisten* (TB-MDR).

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di Puskesmas Kedungwuni 1 mengambil data sekunder dari laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Pekalongan tahun 2022, di dapat data bahwa terdapat pasien yang statusnya sebagai pasien Tuberkulosis Resisten Obat (TB RO) yang disebabkan karena pengobatan yang tidak benar sebanyak 3 orang dan kasus pasien kambuh sebanyak 2 orang. Peneliti juga melakukan wawancara terhadap 10 orang responden, dan didapat data bahwa terdapat 7 orang responden atau 70% dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dan 3 orang responden atau 30% dengan tingkat kepatuhan rendah, sedangkan yang tingkat kepatuhannya tinggi ternyata terdapat 4 orang responden atau 57,14% dengan peran keluarga yang baik, dan 3 orang responden atau 42,86% dengan peran keluarga yang rendah. Hal ini senada yang dituliskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Rizal (2019) bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara peran keluarga dalam memastikan kepatuhan minum obat, hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Netty (2013) bahwa dukungan keluarga memberikan sumbangan sebesar 50%, sedangkan yang 50% lagi tidak ada dukungan keluarga terhadap kepatuhan minum obat.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah pasien dengan TB dengan Tes Cepat Molekuler / TCM (+) di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I dengan jumlah 83 pasien. Sampel penelitian menggunakan rumus Slovin dengan jumlah responden sejumlah 68 responden dengan metode pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini dengan simple random sampling. Analisis data menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB dengan TCM (+)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan pengukuran variabel penelitian dengan kuesioner dengan jumlah sampel 68 pasien didapatkan sebanyak 37 responden (54,4 %) berjenis kelamin laki-laki, dan 31 (45,6 %) berjenis kelamin Perempuan. Responden yang berumur 20-40 tahun sebanyak 35 (51,5 %), sedangkan yang lebih dari 40 tahun sebanyak 33 (48,5 %). Tingkat Pendidikan responden paling banyak yaitu SMP dengan jumlah 21 (30,9%). Sebagian besar responden bekerja yaitu sebanyak 46 (67,6 %), sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 22 (32,4%). Sebagian besar responden sudah mendapatkan imunisasi BCG yaitu sebanyak 49 (72,1%), sedangkan yang belum imunisasi BCG sebanyak 19 (27,6 %).

Tabel 1. Distribusi frekuensi dukungan keluarga

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Tidak Mendukung	4	5,9 %
Mendukung	64	94,1 %
Total	68	100 %

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dukungan keluarga paling banyak dalam kategori mendukung yaitu 64 (94,1 %), sedangkan yang tidak mendukung yaitu sebanyak 4 orang (5,9 %).

Tabel 2. Distribusi frekuensi kepatuhan minum obat

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
Rendah	11	16,2 %
Sedang	26	38,2 %
Tinggi	31	45,6 %
Total	68	100 %

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden yang mempunyai kategori tinggi yaitu 31 (45,6%), sedangkan kategori sedang sebanyak 26 (38,2%), kategori rendah sebanyak 11 (16,2 %).

Tabel 3. Hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien TB

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum obat TB						Jumlah	p-value
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Tidak Mendukung	1	25%	2	50%	1	25%	4	100%
Mendukung	10	15,6%	24	37,5%	30	46,9%	64	100%
Total	11	16,2%	26	38,2%	31	45,6%	68	100%

Dari hasil penelitian di dapatkan data yang menunjukkan bahwa bahwa terdapat 1 responden (25%) yang tingkat kepatuhan minum obatnya rendah dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung dan terdapat 10 responden (15,6%) dengan tingkat kepatuhan yang rendah dan adanya dukungan dari keluarga, terdapat 2 responden (50%) dengan tingkat kepatuhannya sedang tetapi tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, dan terdapat 24 responden (37,5%) dengan tingkat kepatuhan sedang serta mendapatkan dukungan dari keluarga, sedangkan terdapat 1 responden (25%) yang tingkat kepatuhannya minum obat tinggi dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung dan terdapat 30 responden (46,9%) dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dengan adanya dukungan dari keluarga,

Hasil uji statistik Uji Kolmogorov smirnov dan mendapatkan nilai $p = \text{value}$ sebesar 0,994, maka dapat disimpulkan bahwa $p\text{-value} > \text{dari alpha}$ yaitu $0,994 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau gagal ditolak dengan demikian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis hasil pemeriksaan TCM (+) di wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa terdapat 1 responden (25%) yang tingkat kepatuhan minum obatnya rendah dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung dan terdapat 10 responden (15,6%) dengan tingkat kepatuhan yang rendah dan adanya dukungan dari keluarga, terdapat 2 responden (50%) dengan tingkat kepatuhannya sedang tetapi tidak mendapatkan dukungan dari keluarga, dan terdapat 24 responden (37,5%) dengan tingkat kepatuhan sedang serta mendapatkan dukungan dari keluarga, sedangkan terdapat 1 responden (25%) yang tingkat kepatuhannya minum obat tinggi dengan dukungan keluarga yang tidak mendukung dan terdapat 30 responden (46,9%) dengan tingkat kepatuhan yang tinggi dengan adanya dukungan dari keluarga.

Hasil uji analisis dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test dan mendapatkan nilai $p = \text{value}$ sebesar 0,994, maka dapat disimpulkan bahwa $p\text{-value} > \alpha$ yaitu $0,994 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima atau gagal ditolak dengan demikian bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis hasil pemeriksaan TCM (+) di wilayah Kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan.

Banyak informasi tentang efek ketidakpatuhan dalam mengonsumsi obat TBC secara teratur telah tersebar luas di media sosial. Ketidakpatuhan ini dapat menyebabkan penyakit menjadi lebih parah dan memerlukan waktu minum obat yang lebih lama. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat bukan hanya dari dukungan keluarga melainkan ada beberapa faktor, antara lain pendidikan, pekerjaan efek samping obat, pengetahuan tentang TB dan jarak tempuh ke fasilitas kesehatan (Adhanty & Syarif 2023). Hasil pengisian kuesioner didapatkan keluarga yang selalu mengingatkan untuk minum obat setiap hari, 64 orang menjawab ya, dan 4 orang menjawab tidak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina & Rahmi (2018) bahwa keluarga, sebagai PMO memainkan peran yang sangat penting dalam memantau pengobatan pasien tuberkulosis paru. Peran pemantauan pengobatan di Puskesmas Ophir dapat ditentukan oleh ketersediaan obat yang sesuai dengan kebutuhan pasien, dengan mengingatkan masyarakat tentang seberapa sering mereka minum obat, dan dengan memantau gejala efek samping obat.

Meskipun hasil uji menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat, namun ditemukan bahwa tingkat kepatuhan minum obat yang pada kategori tinggi lebih banyak dibandingkan yang kepatuhannya rendah dan sedang yaitu sebanyak 31 (45,6 %) dan dukungan keluarga yang baik juga lebih banyak dibandingkan dengan dukungan yang kurang baik yaitu sebanyak 64 (94,1 %). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Netty (2013) di Puskesmas Jagakarsa, terlihat bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara peran keluarga dan kepatuhan minum obat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wianti (2019) di Puskesmas Kaladawa Kabupaten Tegal menemukan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dan kepatuhan minum obat, dengan $p\text{-value}$ 0,069. Penelitian ini berbeda hasilnya dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ada hubungan antara peran keluarga dan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di Kawedanan, dengan hasil $p\text{-value}$ 0,000. (Nurhidayat, 2017). Kesimpulan ini mungkin disebabkan oleh

pengaruh lingkungan dan pengetahuan responden tentang penyakit TBC, yang mendorong responden untuk kepatuhan minum obat TBC.

SIMPULAN

Tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat tuberculosis hasil pemeriksaan TCM (+) di wilayah kerja Puskesmas Kedungwuni I Kabupaten Pekalongan dengan p value sebesar 0,994. Banyak faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat, seperti kurangnya pengetahuan pasien, adanya penyakit lain, pengobatan dalam jangka waktu lama, tingkat pendidikan, sehingga bisa jadi faktor yang lain ini lebih mempengaruhi kepatuhan minum obat dibanding dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhanty, S., & Syarif, S. (2023). *Kepatuhan Pengobatan pada Pasien Tuberkulosis dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Tinjauan Sistematis*. Jurnal Epidemiologi Kesehatan Indonesia, 7(1), 7. <https://doi.org/10.7454/epidkes.v7i1.6571>
- Aditya, M. (2022). *Mengenal Rumus Slovin, Kapan Digunakan dan Contoh Soal*. Detikjabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6253944/mengenal-rumus-slovin-kapan-digunakan-dan-contoh-soal>
- Fajar, D. (2022). *Kepatuhan Pengobatan Pada TBC*. Kemenkes. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/637/kepatuhan-pengobatan-pada-tbc
- Febrina, W., & Rahmi, A. (2018). Analisis peran keluarga sebagai pengawas minum obat (pmo) pasien tb paru (Analysis of family role as drug ingestion observer). Jurnal Human Care, 3(2), 118–129.
- Join, P. (2021). *Hubungan peran keluarga sebagai pengawas minum obat (PMO) terhadap kepatuhan minum obat penderita tuberkulosis paru di wilayah kerja puskesmas patiluban mudik kecamatan natal kabupaten mandailing natal tahun 2020*. 1–85.
- Kemenkes. (2014). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberkulosis*.
- Kemenkes RI. (2021). *Sudah pernahkah kalian mendengar PMO? 26 Juni 2021*. <https://tbindonesia.or.id/sudah-pernahkah-kalian-mendengar-pmo/>
- Kemenkes RI. (2022). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Antipsikotik pada Pasien Skizofrenia*. Kemenkes RI. https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1310/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kepatuhan-minum-obat-antipsikotik-pada-pasien-skizofrenia
- Lestari, T., Saragih, L., Ira Handian Program Studi, F. S., Maharani Malang, Stik., 2021. *Peran Keluarga Berhubungan Dengan Kepatuhan Minum Obat Klien Tuberkulosis*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Netty, E. (2013). *Hubungan Peran Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Puskesmas Kecamatan Jagakarsa Tahun 2013*.
- Nurhidayat, S. (2017). Peran Keluarga Dalam Memantau Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi Pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Mesencephalon*, 3(1), 55–61. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v3i1.38>
- Nursalam. (2009). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan pedoman skripsi, tesis, dan instrumen penelitian keperawatan*. Salemba

Medika.

Permenkes RI no. 67 Tahun 2016. (n.d.).

Seniantara, I. K., Ivana, T., & Gabrilinda, A. Y. (2018). Pengaruh Efek Samping Oat (Obat Anti Tuberculosis) Terhadap Kepatuhan Minum. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 3(2), 1–12.

Soegiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*

Sugiyono. (2013). *Metode Peneliiian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Alfabeta.

WHO. (2023). https://www.who.int/health-topics/tuberculosis#tab=tab_1

Wianti, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Kaladawa Kabupaten Tegal Tahun 2017. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 7(1), 1–14. <https://doi.org/10.51997/jk.v7i1.57>